

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke merupakan penyebab kematian ketiga di dunia setelah penyakit jantung koroner dan kanker baik di negara maju maupun negara berkembang. Satu dari 10 kematian disebabkan oleh stroke. Secara global, 15 juta orang terserang stroke setiap tahunnya, satu pertiga meninggal dan sisanya mengalami kecacatan permanen.¹ Stroke merupakan penyebab utama kecacatan yang dapat dicegah.² Berdasarkan survei yang dilakukan oleh World Health Organization (WHO) kepada penduduk Indonesia pada tahun 2012, WHO menyatakan ada 10 penyakit utama yang menyebabkan kematian di Indonesia. Stroke menempati posisi pertama dengan 21%, diikuti *Ischaemic Heart Disease* 8.9% dan Diabetes Miletus 6,5%.³

Stroke merupakan penyebab kematian ke empat di United States (setelah penyakit jantung, kanker dan penyakit paru kronis) dan stroke ini sangat menyebabkan gangguan saraf.⁴ Stroke terjadi ketika suplai aliran darah ke otak terganggu. Tanpa darah yang kaya akan oksigen, sel – sel di otak akan mati. 87% stroke diklasifikasikan oleh iskemia. Stroke iskemi terjadi ketika adanya gumpalan atau massa yang menghalangi aliran darah, sehingga menutup jalur suplai darah ke otak.⁴ World Health Organization (WHO) mendefinisikan stroke adalah manifestasi klinis dari gangguan fungsi otak, baik fokal maupun global (menyeluruh), yang berlangsung cepat, berlangsung lebih dari 24 jam atau sampai menyebabkan kematian, tanpa penyebab lain selain gangguan vaskuler. Aliran darah yang berhenti membuat suplai oksigen dan zat makanan ke otak berhenti, sehingga sebagian otak tidak bisa berfungsi sebagaimana mestinya.⁵ Gejala stroke yang muncul sangat bergantung pada bagian otak yang terganggu, gejala kelemahan sampai kelumpuhan anggota gerak, bibir tidak simetris, bicara pelo atau tidak dapat berbicara (afasia), nyeri kepala, penurunan kesadaran, dan gangguan rasa (misalnya kebas di salah satu anggota gerak). Sedangkan stroke yang menyerang cerebellum akan memberikan gejala pusing berputar (*vertigo*).⁶

Seiringnya dengan bertambahnya usia, stroke biasa menyerang pada orang yang berumur lebih dari 65 tahun. Pada umumnya, stroke lebih sering menyerang pria dibandingkan wanita. Sejumlah faktor risiko seperti tekanan darah tinggi, gangguan ritme jantung (fibrilasi atrium), diabetes, dislipidemia, dan merokok.⁷ Ditambah lagi, dengan pola hidup atau gaya hidup masyarakat jaman sekarang yang kurang sehat. Mereka lebih memilih makan makanan yang berlemak dan kurangnya makan sayur-sayuran. Menurut banyak orang di Indonesia, mereka lebih cenderung memakan makanan yang digoreng dibandingkan yang direbus. Kebiasaan inilah yang dapat memicu tingginya angka kolesterol pada diri seseorang. Namun, sayangnya makanan – makanan itu tergolong makanan yang tinggi lemak yang berarti berpotensi mengidap penyakit hiperkolesterolemia. Tingginya angka kolesterol merupakan salah satu faktor resiko terjadinya penyakit stroke.^{15,16}

Kolesterol merupakan unsur penting dalam tubuh yang diperlukan untuk mengatur proses kimiawi di dalam tubuh, tetapi kolesterol dalam jumlah tinggi bisa menyebabkan terjadinya aterosklerosis yang akhirnya akan berdampak pada penyakit jantung koroner.⁸ Hiperkolesterolemia adalah suatu kondisi jumlah kolesterol darah melebihi batas normalnya. Menurut WHO, nilai kolesterol normal adalah <200 untuk kolesterol total, berdasarkan hasil suatu penelitian menyatakan jenis kelamin pria lebih berisiko terkena stroke dari pada wanita, tetapi penelitian menyimpulkan bahwa lebih banyak wanita yang meninggal karena stroke. Risiko stroke pria 1,25 lebih tinggi dari pada wanita, serangan stroke pada pria terjadi pada pria terjadi di usia lebih muda sedangkan wanita lebih berpotensi terserang stroke pada usia lanjut hingga kemungkinan meninggal karena penyakit itu lebih besar⁹.

Berdasarkan penelitian yang sudah ada, mengatakan bahwa angka HDL yang rendah, kolesterol tinggi dan tekanan darah merupakan salah satu factor resiko yang cukup signifikan, maka peneliti ingin mengetahui apakah penelitian yang sudah ada berlaku di RS Royal Taruma dikarenakan pasien RS Royal Taruma merupakan kalangan yang berkecukupan.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Belum adanya penelitian mengenai angka lipid darah terhadap insiden terjadinya stroke.

1.2.2 Pertanyaan Masalah

1. Berapa banyak responden stroke yang kadar kolesterolnya diatas normal?
2. Berapa banyak responden stroke yang kadar HDLnya dibawah normal ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh angka HDL, dan kolesterol dengan tingkat terjadinya penyakit stroke.

1.3.2. Tujuan Khusus

- Diketahui banyak responden stroke yang kadar kolesterolnya diatas normal
- Diketahui banyak responden stroke yang kadar HDLnya dibawah normal

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi responden

Untuk mengetahui gambaran profil lipid terhadap insiden terjadinya stroke.

1.4.2 Manfaat bagi ilmu pengetahuan

Tentang pengaruh antara HDL dan kolesterol dengan prevalensi terjadinya penyakit stroke.

1.4.3 Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Agar penelitian ini dapat menjadi referensi dan dapat dikembangkan lebih luas lagi